

## Cikal Bakal Radikalisme Dalam Islam

Hasnawati<sup>1</sup>, Ahmad<sup>2</sup> Mardiah<sup>3</sup>,

STAI Auliaurasyidin Tembilahan, Indonesia<sup>1</sup>

Email: [hasnawati@stai-tbh.ac.id](mailto:hasnawati@stai-tbh.ac.id)<sup>1</sup> [ahmadfkipunisi@gmail.com](mailto:ahmadfkipunisi@gmail.com)<sup>2</sup>, [mardiah@stai-tbh.ac.id](mailto:mardiah@stai-tbh.ac.id)<sup>3</sup>

### ABSTRACT

The phenomenon of radicalism in Islam can be traced back to the beginning of the Islamic era, precisely when political domination of power dominated the religion brought by the Prophet Muhammad. Recently, radicalism has spread to almost all levels of society, from educated groups to less educated groups. The emergence of radicalism cannot be separated from various background factors. One of the main causes of the emergence of radicalism is the understanding of religion itself, such as a literal understanding of religion, piecemeal, incorrect reading of Islamic history combined with excessive idealization of Islam and political, social and economic deviations that still persist in society

### ABSTRAK

fenomena radikalisme dalam islam dapat ditelusuri sejak awal masa islam, tepatnya ketika didominasi politik kekuasaan sudah menunggangi agama yang dibawa Rasulullah SAW. Belakangan ini radikalisme agak merebak hampir di semua lapisan masyarakat, mulai kelompok yang terdidik hingga kelompok yang kurang terdidik, munculnya radikalisme tidak terlepas dari berbagai faktor yang melatar belakangi salah satu penyebab utama dari munculnya radikalisme adalah pemahaman akan agama itu sendiri seperti pemahaman agama yang literal, sepotong-sepotong, bacaan yang salah terhadap sejarah islam yang dikombinasikan dengan idealisasi berlebihan terhadap islam dan devrivasasi politik, social dan ekonomi yang masih bertahan dalam masyarakat.

**Kata kunci:** Radikalisme

---

### PENDAHULUAN

Saat ini ajaran radikalisme kian menanjak ditengah dinamika kehidupan masyarakat. Bahkan ada yang menilai kasus radikalisme di Indonesia semakin kronis. Radikalisme dan kekerasan terus cenderung terus meningkat dalam beberapa tahun belakangan ini. Meningkatnya radikalisme dalam dalam agama di Indonesia cenderung disandarkan pada paham keagamaan, sedangkan sumber radikalisme bias lahir dimana saja seperti ekonomi, social, politik, dan sebagainya,

Radikalisme dalam islam sebenarnya bukanlah isu baru, namun sudah ada sejak ribuan tahun yang lalu, hanya berbeda bentuk dan istilahnya saja. Pada akhir pemerintahan Ali bin Abi Thalib, muncullah kelompok khawarij yang tumbuh sebagai

golongan radikal, baik dari pandangan politik maupun teologisnya, (ahmad jainuri:2016)

Lahirnya berbagai sikap serta serangkaian peristiwa tersebut adalah karenakurangnya pemahaman yang benar atau esensi ajaran agama islam dan Al-Quran. Dangkalnya pengetahuan mengenai wawasan kebangsaan serta keawaman dalam menilai pancasila. Hal inilah yang menjadi cikal bakal atau benih lahirnya radikalisme atas nama agama (islam) di Indonesia jika hal ini terus dibiarkan dan tidak ada upaya pencegahan maka akan semakin berkembang dan menjadi ancaman yang dapat meruntuhkaneksistensi Negara kesatuan repoblok Indonesia.

Berkaca pada berbagai ancaman tersebut maka wajar apabila perlu dirumuskan strategi pencegahansebagai bentuk proteksiatau perlindungan bagi keutuhan NKRI pencegahan itu dapat dilakukan melalui upaya mendeteksi cikal bakal radikalisme. Mendeteksi cikal bakal radikalisme dapat dilakukandengan cara menemukan atay melacak ciri-cir, factor penyebab, tujuan serta mekanisme penyebaran radikalisme yang kemudian dijadikan pijakan untuk merumuskan strategi pencegahan yang tepat sebagai bentuk proteksi atau perlindungan bagi keutuhan NKRI. Namun dalam pemikiran politik modern, radikal kerap menjelma sebagai sebuah” isme” sebuah paham yang menginginkan terjadinya perubahan yang cepat dan menyeluruh. Radikalisme ini kemudian menjangkiti agama yang diandaikan oleh pemeluknya sebagai jalan keselamatan. Dan untuk mencapai keselamatan itu harus ada perubahan yang radikal, cepat dan menyeluruh. Fenomena ini muncul biasanya, karena adanya rasa tidak percaya dan penolakan pada pada system politik maupun system social yang ada dalam islam biasanya digambarkan sebagai masyarakat jahilia modern.

## **METODE PENELITIAN**

### **1. Jenis penelitian**

Dengan tidak terlepas dari teori yang ada penulis mencoba melakukan penelitian dalam bentuk penelitian kepustakaan, yakni mencoba menelaah teori-teori yang membahas tentang cikal bakal radikalismr dalam Islam

### **2. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini adalah berasal dari buku, artikel jurnal dan data lainnya yang berkaitan dengan cikal bakal radikalisme dalam Islam. Dalam rangka memperoleh data-data yang sehubungan dengan tulisan ini penulis menggunakan kepustakaan (Library Research) dan sumber data sebagaimana yang penulis paparkan diatas Dari sumber data tersebut penulis mengutip pendapat para ahli yang

ada hubungannya dengan masalah yang akan dibahas

## PEMBAHASAN

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), radikalisme adalah paham atau aliran yang menginginkan perubahan social politik yang cenderung melakukan tindakan kekerasan( KBBI: 2008) namun dalam pemikiran politik modern radikal kerap menjelma sebagai sebuah “isme” sebuah paham yang menginginkan terjadinya perubahan yang cepat dan menyeluruh. Radikalisme ini kemudian menjangkiti agama lain yang diandaikan oleh pemeluknya sebagai jalan keselamatan. Khamami Zadda menyebut kecendrungan umum radikalisme yaitu:

*Pertama*, radikalisme merupakan respon terhadap kondisi yang sedang berlangsung, biasanya respon tersebut muncul dalam bentuk evaluasi. Penolakan, atau perlawanan. Masalah-masalah yang ditolak bias berupa asumsi, ide, lembaga atau nilai-nilai yang dapat dipandang bertanggung jawab terhadap keberlangsungan kondisi yang ditolak

*Kedua*, radikalisme tidak berhenti pada upaya penolakan, melainkan terus berupaya mengganti tatanan tersebut dengan suatu bentuk tatanan lain. Ciri ini menunjukkan bahwa radikalisme terkandung suatu program atau pandangan dunia tersendiri. Kaum radikal berupaya kuat untuk menjadikan tatanan tersebut sebagai ganti dari tatanan yang sudah ada.

*Ketiga*, kuatnya keyakinan kaum radikal akan kebenaran program atau ideology yang mereka bawa. Sikap ini pada saat yang sama dibarengi dengan penafian kebenaran dengan system lain yang akan diganti. Dalam gerakan social keyakuana tentang kebenaran program atau filosofi sering dikombinasikan dengan cara pencapaian yang mengatasnamakan penilai ideal seperti kerakyatan atau kemanusiaan. Akan tetapi kuatnya keyakinan ini dapat mengakibatkan munculnya sikap emosional yang menjerumus dalam kekerasan( Khamami Zadda:2012)

Fenomena radikalisme dalam islam dapat ditelusuri sejak awal masa islam, tepatnya ketika dominasi politik kekuasaan sudah menunggangi agama yang dibawa oleh Rasulullah SAW. Radikalisme agama dalam Islam terjadi sejak terbunuhnya khalifah ketiga dalam Islam, Utsman bin Affan pembunuhan itu sendiri dilator belakangi ketidakpercayaan sebagai kelompok Islam atas kepemimpinannya. (Nurcholis Madjid)

Doktrin-doktri yang dikembangkan oleh kaum khawarij ini kelihatannya memiliki keserupaan, bahkan bias dikatakan mengilhami sejumlah gerakan islam saat ini. Yang diidentifikasi sebagai kelompok Islam radikal. Kemunculan kelompok Islam yang berhaluan keras itu sendiri sangat konfleks. Memiliki sejumlah variable yang saling

terkait satu sama lainnya. Bila dicermati kemunculan kelompok islam garis keras sekarang ini memiliki perbedaan konteks dengan kemunculan khawarij dimasa awal Islam, khawarij muncul karena konflik internal islam, kemunculan kelompok islam ini lebih banyak disebabkan karena adanya pertentangan islam dan barat. Namun pandangan-pandangan dibangun memiliki keserupaan visio dan logika, yaitu mengembalikan citra Islam yang sejati, atau islam sebagai solusi sesuai dengan pemahaman mereka.

Belakangan ini radikalisme agak merebak hamper disemua lapisan masyarakat, mulai kelompok yang terdidik seperti siswa, mahasiswa, guru, dosen dan kelompok terdidik lainnya. Hingga kelompok yang kurang terdidik dari kelompok masyarakat awam. Sekalipun tidak mudah untuk diidentifikasi tetapi radikalisme dapat ditelusuri dari cara umat islam memahami dan mempraktekkan agamanya. Pertama menjadi islam sebagai satu-satunya ideology yang final dalam mengatur kehidupan social politik. Kedua pemahaman dan praktik keagamaan yang cenderung tekstual dan berorientasi ketimurtengah. Ketiga menolak ideology non timur tengah terutama yang berasal dari barat, keempat secara psikologis mengandaikan dunia dalam wujud yang konflik abadi, dan tidak akan pernah trntram kecuali bila salah satu pihak menguasai yang lain. Namun radikalisme akan muncul manakala ciri-ciri mendapat eksentuasi dari prilaku dan sikap tertentu seperti eksklusivisme. (A Rubaidi 2020)

Munculnya semangat radikalisme tidak dapat dilepaskan dari berbagai factor yang melatarbelakangi. Salah satu penyebab utama dari munculnya radikalisme agama adalah pemahaman akan agama itu sendiri, lebih jauh, azyumardi Azra mengatakan bahwa radikalisme dikalangan islam banyak bersumber dari:

- a. Pemahaman agama yang literal, sepotonh=sepotong, parsial terhadap ayat-ayat Al-Quran
- b. Bacaan yang salah terhadap sejarah islam yang dikombinasikan dengan idealisasi berlebihan terhadap islam pada masa tertentu.
- c. Devrivası politik, social dan ekonomi yang masih bertahan dalam masyarakat.

Kelompok radikal ini kemudian membawa pemahamannya sendiri ke tengah masrsyarakat dan berusaha mengartikulasikan dan mengimplementasikan dalam wujud-wujud radikal terhadap tatana social-keagamaan, seperrti budaya, asimilasi, syariat islam, ekonomi islam dan sebgainya yang berbau islam(Azyumardi Azra: 2016)

Cara yang digunakan oleh mereka yang memiliki paham radikal ini tentunya sangat bertentangan sekali dengan konsep Islam yang sangat mencintai kedamaian dan membenci kekerasan. Sebagaimana yang dinukilkan dalam Al-Quran surah Al-Maidah ayat 32:

*Artinya: “karena itu kami tetapkan (suatu hukum) bagi bani Israel, bahwa barang siapa membunuh seseorang, bukan karena orang itu membunuh orang lain, atau bukan karena berbuat kerusakan di bumi, maka seakan-akan dia telah membunuh semua manusia. Maka seakan-akan dia telah memelihara kehidupan manusia semuanya. Dan sesungguhnya telah datang kepada mereka para rasul kami dengan keterangan-keterangan yang jelas, kemudian sesungguhnya banyak diantara mereka sesudah ini melampaui batas dimuka bumi”*

Kata kemudian pada firman-Nya kemudian- sesungguhnya banyak diantara mereka sesudah itu melampaui batas, berfungsi mengisyaratkan tingkatan jauh bukan dalam arti setelah waktu itu, karena ini sudah ditegaskan kalimat sesudah itu. Tingkatan jauh yang dimaksud adalah tingkatan pelampauan batas oleh mereka. Bukanlah kedatangan rasul-rasul pada suatu kaum dengan membawa aneka bukti dan penjelasan yang silih berganti merupakan hal yang sangat luar biasa.

Berdasarkan pada literatur di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa isu dan oknum radikalisme adalah pemikiran yang telah menjadi paham, aliran, atau ideology yang menginginkan perubahan sosial dan politik dengan cara menggunakan tindakan kekerasan. Pengguna kekerasan ini lahir karena mempraktikkan ajaran agama secara berlebihan atau melampaui batas. Perbuatan ini sungguh jauh dari substansi ajaran Islam.

Dalam upaya mendeteksi cikal bakal radikalisme terlebih dahulu kita harus mengenali ciri atau karakteristik, faktor penyebab radikalisme, tujuan radikalisme, dan mekanisme penyebaran radikalisme.

#### 1. Ciri-ciri radikalisme

Jika dihubungkan dengan “beragama” ciri-ciri radikalisme dapat dilihat dari sikap monolitik sempit dalam memahami agama dengan model pemahaman secara tekstual, dan literal, perilaku yang terkesan anarkis, tidak toleran dan cenderung destruktif (Nasarudin Umar: 2014)

#### 2. Faktor penyebab

Berangkat dari ideology yang kemudian bertemu dengan faktor penyebab mispersepsi agama, keterbelakangan pendidikan, perubahan politik, kemiskinan, atau

rendahnya budaya seorang.

3. Tujuan radikalisme

Untuk mengganti ideology pancasila, menrapkan UU syariat, menegakkan khalifah Islamiyah.

4. Mekanisme penyebaran radikalisme

Dalam upaya melakukan bibit di Indonesia, kelompok berpaham radikal terlebih dahulu merebut ruang punlik seperti masjid, dan media informasi. Melalui masjid dilakukan system pengrekrutan yang menggunakan pendekatan spiritual keagamaan sehingga sering kali membuat calon korbannya terpedaya dan memiliki keinginan untuk segera bergabung. Sedangkan medi informasi yang saat ini digunakan adalah media internet atau media dunia maya seperti youtube, facebook, twitter dan platform media social lainnya.

Selanjutnya pencegahan yang dapat dilakukan agar radikalisme di Indonesia tidak berkembang dan menjadi bahaya bagi keutuhan NKRI, secara umum upaya tersebut dapat dilakukan dengan hal-hal seperti penegakkan hokum, pencegahan, deradikalisasi dan disengagement.

## KESIMPULAN

Cikal bakal radikalisme lahir dari lemahnya pemahaman terhadap Al-Quran terutama mengenai jihad dan qital. Serta kedangkalan pengetahuan mengenai wawasan kebangsaan dan keawaman dalam menilai pancasila. Strategi pencegahan yang dapat dilakukan adalah: deradikalisasi dunia maya dan sikap kritis terhadap informasi dan berita yang diterima. Jika berbagai strategi tersebut dapat diterapkan denagn baik maka Indonesia akan terhindar dari prilaku dan tindakan yang radikalisme.

## DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Jainuri (2016) *Radikalisme dan terorisme akar ideology dan akar tuntutan aksi*, Malang: Intan publishing

Ayzumardi azra ( 2016) *Transformasi politik islam, radikalisme, khilafatisme, dan demokrasi*, Jakarta: Pranamedia

Departemen pendidikan nasional (2008) *Kamus besar bahasa Indonesia*, Jakarta: Gramedia

Imdadun Rahmat(2005) *Arus baru radikalisme , transmisi revivalisme islam timur tengah ke Indonesia*, Jakarta: Erlangga

Khamami Zadda(2020) islam radikal: pergulatan ormas ormas iaslam garis keras  
Indonesia , Jakarta: Teraju

M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, kesan dan keserasian Al-quran*, Jakarta:  
Lentera hati